

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

a. Di MTs Negeri 2 Kediri

Pemilihan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi dasar yang sangat kuat dan penting yang harus dipahami oleh setiap Madrasah dalam hal ini guru, sangatlah diperlukan pengaturan pembelajara yang baik sehingga berdampak secara langsung (*instructional effect*) menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik. Yang akhirnya nanti membawa dampak sangat penting dan dominan dalam mewujudkan kualitas proses maupun lulusan (*output*) dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, karena dalam proses pembelajaran merupakan proses menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran dan dibutuhkan komunikasi multi arah antar guru, peserta didik dan lingkungan belajar. Peneliti menanyakan tentang pelaksanaan atau bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nanik Fauziyati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq dan pembimbing Ma'had. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nanik Fauziyati, Beliau menuturkan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlaq di MTsN 2 Kediri ini ada 2 pertama yang seperti KBM biasanya setiap hari di kelas dan yang kedua khusus untuk program unggulan jurusan religi ada pembelajaran aqidah akhlaq yang langsung menggunakan kitab kuning sebagai tambahan alokasi waktu 2 jam setiap minggunya, yah anda tau sendiri 2 jam kan ya, sangat lah tidak cukup kalau untuk menanamkan akhlaq atau karakter apalagi anda tau sendiri bagaimana anak didik jaman sekarang. Jadi persis seperti di pondok pesantren, dan itu juga masuk kurikulum, ada ustadz dan ustadzahnya sendiri yang mangampu.”¹

Hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Negeri 2 Kediri selain seperti KBM seperti yang sudah berlaku juga langsung merujuk kepada kitab kuning dengan tambahan program dan alokasi waktu tersendiri akan tetapi karena MTs Negeri 2 Kediri anak didiknya mayoritas bukan dari pesantren pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning tersebut khusus hanya untuk siswa jurusan religi program unggulan. Sebagai pendukung data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hadi Suseno. selaku Kepala MTs Negeri 2 Kediri. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan strategi aqidah akhlaq berbasis kitab kuning, Ia menyatakan:

“Alhamdulillah mas kita disini mempunyai program ma’had yang kita beri nama ma’had al-azhar, program ini sudah berdiri sejak tahun 2014 sampai sekarang, akan tetapi hanya khusus anak didik jurusan religi program unggulan dan itupun yang lulus tes seleksi, yah karena terbatasnya kapasitas gedung. Jadi disini siswa yang masuk ma’had wajib mengikuti kegiatan ma’had. salah satunya yang anda tanyakan yaitu pembelajaran aqidah akhlaq yang langsung menggunakan kitab kuning yah seperti ngaji di pondok pesantren itu (bandongan) dan anak-anak wajib bermukim di ma’had. kita ingin sebenarnya kedepanya

¹ W/NF/PM/03-01-2019/19.30 WIB.

anak-anak didik kita semuanya itu bisa mengikuti program ma'had. karena yang saya rasakan itu memang kurang sekali kok. Alokasi waktu yang hanya 2 jam saja dari mata pelajaran PAI terutama aqidah akhlak, jadi dengan adanya ma'had ini merupakan sebuah strategi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut apalagi bagi anak dari kecil belum pernah atau kurang maksimal dalam mempelajari ilmu agama. Dan program ma'had sendiri ada kordinatornya sendiri yang mengelola program ma'had agar dapat bersinergi dengan program madrasah.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat, bahwa Kepala MTs Negeri 2 Kediri mendukung dan apresiatif kepada guru mata pelajaran aqidah akhlaq kusunya kordinator ma'had yang mampu memasukkan dan menggunakan kitab kuning sebagai tambahan materi pembelajaran PAI kusunya dalam kontek penelitian ini pembelajaran aqidah akhlak. Semua kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari pantauan Waka Kurikulum. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak P M Sultan Agung selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kediri. Peneliti menanyakan seberapa penting pembelajran aqidah akhlaq yang langsung merujuk pada kitab kuning digunakan untuk tambahan materi pembelajaran dan apa saja nama kitap kuning yang diarkan pada mata pelajran aqidah akhlak, Ia menyatakan:

“Saya kira sangat penting sekali, dalam pembelajaran khususnya aqidah akhlaq guru tidak hanya terpaku dalam satu buku saja, melainkan harus memiliki buku rujukan seperti Kitab Kuning. Terlebih masalah aqidah dan akhlak remaja sekarang, kalau tidak disampaikan secara luas dan mendalam tentunya kurang sekali muatannya dan tidak menjadikan pengetahuan siswa kita dapat terealisasikan dalam bentuk tingkah laku yang positif. Jadi

² W/HS/KM/03-01-2019/09.00 WIB.

sangat bagus dan pas sekali pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq yang merujuk langsung pada kitab kuning, yang dilaksanakan dalam rogram ma'had kita ini. Kami memberikan kebebasan tidak hanya pada guru aqidah akhlak saja, melainkan kepada semua guru agar tidak terpaksa menggunakan satu buku saja. Apapun buku penunjangnya kami perbolehkan asalkan menunjang isi materi pembelajaran dan tidak keluar dari standar isi. Kalau untuk aqidah akhlak sendiri kami memberikan kitap kuning berupa kajian tematik tentang aqidah, aqidatul awam, akhlaqul banin, taisyirul khallaq, ta'lim mutalim.³

Bapak P M Sultan Agung selaku Waka Kurikulum MTs Negeri

2 Kediri memberikan *suport* dan kebebasan terhadap guru aqidah akhlak, yang dalam pembelajarannya langsung merujuk menggunakan kitab kuning, karena memang merupakan program dari Ma'had Al-azhar sendiri. Kebebasan dalam penggunaan rujukan ini diharapkan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat mendalam. Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nur'aini selaku ketua Ma'had al-azhar, Ia menuturkan:

“Memang benar disini ada program ma'had kusus jurusan religi progam unggulan, jadi di ma'had anak-anak kususny mata pelajaran aqidah akhlak langsung merujuk pada kitap kuning, untuk pelaksanaannya sendiri ya, para santri langsung seperti ngaji di pondok pesantren itu, ustadz/ustadzah membacakan dan menerangkan. para santri menulis dan memaknai istilahnya sorogan atau bandongan. Dan bahkan diujikan. Sepeti layaknya pelajaran umum. Terkadang para santri juga disuruh maju kedepan disuruh baca atau menulis di papan tulis. Kitap yang diajarkan untuk santri disini banyak ada kajian aqidah secara tematik, aqidatul awam, akhlaqul banin, taisyirul khallaq, ta'limul muta'alim. Tidak itu saja selain kitap kuning untuk menunjang pembelajaran aqidah nya di ma'had juga para santri setiap hari dibangun dan diajak sholat malam agar tertanam dalam hati mereka bahwa hanya Allah SWT lah wajib kita mintai pertolongan dan kita sembah dan menumbuhkan rasa tidak mudah putus asa dalam meraih cita-cita. Jadi strategi dan

³ W/SA/WAKUR/03-01-2019/09.30 WIB

program ma'had ini sangatlah bagus sekali dalam membentuk generasi yang cerdas secara fisik dan mental.”⁴

Ketua Ma'had Al-Azhar juga mendukung penggunaan kitab kuning sebagai rujukan langsung materi pembelajaran aqidah akhlaq. Penggunaan kitab kuning ini diharapkan agar materi yang disampaikan kepada santri dapat lebih mendalam, juga sebagai pengenalan dan pengetahuan kepada santri yang notabnya bukan dari santri pondok pesantren, bahwa sumber hukum Islam bukan hanya Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi terdapat juga dalam kitab kuning. Dari dua pendapat di atas, untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan guru MTs Negeri 2 Kediri. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M Ichwan ustadz Ma'had Al-Azhar yang mengampu kitab Ta'limul Muta'alim MTs Negeri 2 Kediri, beliau menuturkan:

“Untuk pengajian kitab kuning ta'lim ini khususnya, karena yang saya ampu kitab ini, saya sangat mendukung sekali. Karena dalam kitab kuning penjelasan mengenai akhlak dan hukum Islam dapat lebih jelas dan mendalam. Santri jadi faham dan luas pengetahuannya. Yah biar tidak nemen-nemen lah kelakuan anak-anak itu terhadap guru, orang tua dan teman-temannya. Biar tau diri dan ngerti tatakrama yang istilah jawanya unggah-ungguh. Saya sangat mendukung program dan strategi ini, selain di ma'had itu anak-anak diajari disiplin mandiri anak-anak juga dibekali bacatulis kitab kuning. Jadi komplitlah internya dinia akhirat.”⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, Bapak M Ichwan Guru ustadz Ma'had Al-Azhar yang mengampu kitab *ta'limul muta'alim* MTs Negeri 2 Kediri sangat mendukung penggunaan kitab kuning sebagai

⁴ W/SN/KM/08-01-2019/19.00 WIB

⁵ W/I/GK/08-01-2019/19.30 WIB

tambahan materi pembelajaran aqidah akhlak. Pendapat di atas didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Mabruroh selaku guru aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Kediri, beliau menuturkan:

“Saya akui materi aqidah akhlak kalau hanya mengandalkan yang terdapat di Buku Paket dan LKS masih sangat kurang ataupun global. Untuk itu, saya sangat mendukung sekali strategi pembelajaran aqidah akhlak yang langsung dengan pengajian kitab kuning yang terdapat dalam program ma’had. karena selain dapat menjawab permasalahan kurangnya alokasi waktu yang kurang maksimal sekaligus trobosan baru untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dlam hal pengetahuan agama. Lagi pula saya lebih mendukung penggunaan Kitab Kuning dari pada buku lain. Karena penulis atau pengarang Kitab Kuning tersebut dapat dipertanggung jawabkan melihat kealiman beliau dan kesholihan beliau.jadi cocoklah, malahan kalau bisa jangan hanya yang jurusan religi progam unggulan tapi semua siswa wajib karena itu nanti pas dengan besik kita yaitu madrasah.”⁶

Selain Ibu Nurul Mabruroh peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Witoyo yang berposisi sebagai wali Ma’had Al-Azhar di MTs Negeri 2 Kediri, beliau menuturkan:

“Saya itu, setiap hari yang selalu menjaga santri Ma’had Al-Azhar jadi kalau masalah pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak ya, anak-anak biasa langsung masuk kelas secara otomatis karena sudah terjadwal dan didalam kelas langsung pengajian kitab kuning seperti biasanya di pondok itu, ustadznya baca anak-anak mendengarkan dan memaknai, istilahnya bandongan. Biasanya waktunya itu habis sholat isya’ berjamaah. Kalau untuk strategi atau metode yang lain paling-paling ya disuruh maju kedepan disuruh baca dan menjelaskan terkadang juga disuruh tuliskan dipapan tulis. Atau kalau gak ya biasanya ustadznya menggunakan ceramah dengan cerita hikayah seperti itu.untuk kitapnya yang saya tau itu ada tiga, *aqidatul awam untuk aqidahnya, taisyirul khallaq, ta’limul muta’alim* untuk akhlaqnya. Kitabnya yang dasar-dasar, karenakan tau sendiri anda anak-anak kan masih perlu adaptasi. Saya sangat mendukung karena yang saya tau itu, anak yang pernah ngaji

⁶ W/NM/GAQ/09-01-2019/09.25 WIB

atau mondok itu beda sekali karakternya dengan yang umum. Meskipun tidak semuanya akan tetapi mereka itu lebih dewasa, disiplin, faham, mandiri dan punya tawadu' terhadap guru khususnya."⁷

Sebagai pendukung data di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik MTs Negeri 2 Kediri. Peserta didik tersebut bernama Ja'far dari kelas 8 unggulan laki-laki. Dari wawancara tersebut peneliti menanyakan bagaimana cara guru aqidah akhlak dalam mengajarkan kitab dan metode yang guru gunakan dalam mengajar kitab kuning. Ia menyatakan:

Saya suka dengan kitab kuning, disini banyak kitapnya terutama saya suka *ta'lim muta'alim*, ya karena saya baru kali ini merasakan ngaji kitab kuning kayak di pondok, saya suka ta'lim karena kalau pas ngaji itu ustadznya sering cerita-cerita tentang adab dengan guru, orang tua sesama teman terus enak dipahami kalau menjelaskan gurunya, cerita-cerita kehidupan sehari-hari. kadang disuruh membaca dan disuruh maju kedepan untuk menulis tapi banyak ceramahnya. Yang saya rasakan itu sekarang jadi lebih tau tentang aqidah dan akhlaq sehari-hari dan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tentang materi aqidah akhlaq karena sudah diterangkan pas waktu ngaji.⁸

Dari keterangan di atas terlihat bahwa peserta didik juga antusias dan termotivasi dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak yang berbasis kitab kuning karena selain pembelajaran kitab kuning tersebut menjadi program yang unik, pengalaman belajar yang baru juga menjadi tambahan materi yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik khususnya dalam mata pelajaran aqidah

⁷ W/WY/WM/09-01-2019/20.00 WIB

⁸ W/J/Siswa/ 08-01-2019/21.00 WIB

akhlak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik lain. yaitu Aurel Ginajianti kelas 8 unggulan putri, Ia menyatakan:

“Sebenarnya alasan saya ikut ngaji kitab itu rasa kepengen tahu saja isinya dalam kitab kuning itu apa. Kan pada waktu saya SD kan gak pernah lihat atau tau isi dalamnya kitab kuning kayak gini itu apa ini pertamakali saya saja, terus bedanya sama buku-buku biasa itu apa. Isinya ternyata dampak positifnya itu disekolah atau diorganisasi atau di komunitas itu jadi kalau mau bertindak kadang jadi ingat, oh dikitap ini itu pernah diajarkan ternyata kalau begini itu, harusnya begini-begini kayak refleksi saja ada yang ngingetin. Kebanyakan ustadz dan ustadznya kalau ngaji itu hanya ceramah, cerita, disuruh maju, nulis dan baca saja gak ada yang lain. Terus juga saya sedikit banyak menjadi tahu dan ya mudah saja dalam mengerjakan dan memahami soal tentang agama.”⁹

Dari kedua data di atas, sebagai penguat peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik dari kelas lain. Peneliti melakukan wawancara dengan Alfa kelas 7E, Ia menyatakan:

“Kalau saya sendiri itu masuk, soalnya saya suka dengerin ceramah-ceramah kayak ngaji gitu soalnya rasanya itu enak kalau dengerin penjelasan ngaji itu dari pada membaca sendiri. ya karena dibacakan itu jadi lebih paham gitu loh. Jadi gak ush ribet-ribet baca sendiri. Itu kalau menurut saya, apalagi sama ustadz yang sudah berpengalaman. Ya pokoknya saya itu tipe orang yang suka dengerin orang yang ceramah tentang nasehat apalagi memotivasi, jadi kalau ada apa-apa atau masalah itu saya biasanya lebih ingatnya itu sama omongan orang lain dari pada baca sendiri. Terus biasanya kalau ada masalah terus bingung, kadang biasanya tepat sama kitabnya itu bahas tentang masalah saya, jadi saya tau oh cara nyelesaikan masalah itu begini-begini, atau kadang kalau dapat masalah itu juga teringat oh dulu kitabnya pernah bilang kalau dapat masalah ini harus begini. Ya alhamdulillah karena ada ngaji kitab ini kita jadi ngerti dan bisa menyelesaikan masalah kita sehari-sehari terutama agama.”¹⁰

⁹ W/AG/Siswa/08-01-2019/21.00 WIB

¹⁰ W/A/Siswa/08-01-2019/21.00 WIB

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa para santri atau peserta didik sangat termotivasi sekali dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak yang berbasis kitab kuning ini, karena dengan adanya pembelajaran kitab kuning tersebut mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah mereka secara naluri, reflek, mandiri dan sekaligus mereka bisa merasakan ruh yang nyata dari nilai-nilai pemahaman dan pendalaman materi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari mereka yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran agama islam itu sendiri. Sebagai tambahan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Riski 8K putra. Ia menyatakan:

“Ngajinya disini itu ada yang di kelas, masjid, serambi masjid. Dan kalau pelaksanaannya itu ya gurunya langsung membacakan dan menerangkan maknanya kita semua mendengarkan menulis kadang-kadang juga disuruh baca dan nulis didepan terkadang juga diberi pertanyaan oleh gurunya. Dan juga lebih banyak kecerita dan ceramah. Itu saja yang saya tau.”¹¹

Dari wawancara di atas, peserta didik mengakui bahwa pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning tersebut dilaksanakan dengan cara guru membaca, menjelaskan, ceramah dan dekate anak-anak mendengarkan dan juga menulis memaknai. Sebagai penguat data peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nanik Fauziah pembimbing Ma’had Al-Azhar Ia menjelaskan:

“Untuk kitab kuning yang kami ajarkan sebagai rujukan dan tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning adalah kitab kajian aqidah akhlak tematik, *Aqidatul awam, taisyirul khlalaq, ta’limul muta’lim, nashoihul*

¹¹ W/R/Siswa/14-01-2019/21.00 WIB

'ibad, mabadiul fiqhiah, nahwu dan tasrif, itu kitab yang diajarkan disini, kalau untuk metode ngajarnya mayoritas ustadz/ustadzah disini masih seperti pondok salaf dan juga memng lulusan Pondok pesantren salaf juga, jadi gambaranya anak-anak masuk di kelas ustadz membaca kitabnya atau ceramah, cerita, anak-anak mendengarkan dan memaknai,dan terkadang anak-anak disuruh maju membaca dan juga terkadang ada tanya jawab. hanya itu saja kelihatannya yang saya mengerti ya karena memang itu merupakan bagian dari program ma'had.pembelajaran kitab kuning ini juga diujukan loh setiap akhir semester dan juga ada raportnya tersendiri.”¹²

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas, sangat terlihat dengan jelas dukungan dari ustadz/ustadzah atau guru-guru lain dalam Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis Kitab Kuning sebagai rujukan dan tambahan materi pembelajaran aqidah akhlak. Sebagai penguat dari data di atas, peneliti melakukan observasi yaitu melihat RPP dan buku-buku atau kitab kuning dan juga raport dan jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning baik dari ustadz/ustadzah dan peserta didik yang ada. Dari observasi tersebut, peneliti melihat dan mendapati sebuah jadwal dari kegiatan ma'had al-azhar, alat evaluasi berupa soal dan juga raport dan buku hafalan setiap bab dari kitab kuning. Selain itu memang benar dalam observasi peneliti, pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 kediri ini, peneliti mendapati bahwa peserta didik setiap hari terkecuali hari sabtu peserta didik mengikuti pengajian kitab kuning khususnya dalam hal ini mata pelajaran aqidah akhlak dilakukan di dalam kelas dan dimulai dari setelah sholat isya'

¹² W/NF/PM/08-01-2019/21.00 WIB

berjama'ah sampai pukul 20.30 dengan secara langsung mengkaji kitab *ta'limul muta'lim dan taisyirul khallaq* untuk akhlaknya dan *aqidatul awam* dan pengkajian aqidah secara tematik untuk pembelajaran aqidahnya. adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuningnya yang peneliti ikuti berdasarkan observasi peneliti adalah lebih banyak menggunakan metode ceramah, baca simak atau baca tulis dan metode cerita yang dalam istilah pondok pesantren kita kenal dengan metode bandongan jadi seperti pondok pesantren salaf yang kita ketahui di seluruh nusantara, hanya saja perbedaannya adalah kesemua rangkaian kegiatan pengkajian kitab kuning tersebut dilakukan didalam kelas yang digunakan dalam KBM sehari-hari di madrasah. Bukan di masjid atau surau.¹³

b. Di MTs Negeri 3 Jombang

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mukhlas Ubaidillah mengenai pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning. Peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning di MTs Negeri 3 Jombang ini, beliau menyatakan:

“Yang pertama MTs Negeri 3 Jombang ini memang Madrasah Negeri yang dibawah naungan pondok pesantren Tambak Beras Jombang dan setiap kebijakan madrasah selain harus sesuai dengan Visi dan Misi madrasah juga harus dikordinasikan dengan Pengurus Pondok Pesantren Tambak Beras selaku Pendiri dari Madrasah ini. Jadi Madrasah kita ini memakai 3 kurikulum yang pertama kurikulum Kementerian agama kedua kurikulum kepesantrenan dan yang ketiga kurikulum *cambridge*.

¹³ O/GK//08-01-2019/21.00 WIB

memang benar disini ada pembelajaran PAI yang berbasis kitab kuning, jadi tidak Aqidah akhlak saja malahan semuanya yang termuat dalam mata pelajaran PAI diajarkan dengan menggunakan Kitab kuning, kalau untuk yang Aqidah akhlak disini memakai kitab *aqidatul awam* dan *al-sa'adah*, kalau akhlaqnya *taisirul kholaq*, *ta'limul muta'alim*. semua anak-anak baik kelas 7, 8 dan 9 wajib mengikuti dan bahkan pembelajaran kitab kuning disini masuk kurikulum dan jam pelajaran atau KBM jadi tidak hanya ekstra saja. Kalau terkait pelaksanaannya, ya persis seperti di pondok pesantren itu bandongan. Guru membacakan, menerangkan anak-anak memaknai, hanya saja kita dikelas tidak dimasjid atau dipondok. Karena kan semua siswa wajib mengikuti dan sudah terjadwal. Dan pembelajaran kitab kuning disini diujikan sendiri yang sering kita sebut *takhassus* dan ada raportnya sendiri. Oh kalau untuk metode yang dipakai disini ya tadi. Masih klasik hanya ceramah dan cerita. Sebenarnya untuk tahun ini kami berusaha bekerja sama dengan metode baca tulis kitab *al-miftah* namun kita masih dalam proses pengkajian apakah pas atau cocok buat madrasah kita apakah nanti disetujui oleh Pengurus yang dari pondok pesantren tambak beras sendiri. Jadi belum 100 persen menggunakan itu. untuk sementara ya itu, tetap metode klasik.”¹⁴

wawancara di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti

dengan Bapak Chabibullah selaku KORD. MGMP Kepesantrenan MTs

Negeri 3 Jombang, Beliau menyatakan:

“Memang benar mas disini ada pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning, untuk aqidahnya memakai kitab *aqidatul'awam* dan *al sa'adah* kalau untuk akhlaqnya kita memakai *taisirul kholaq* dan *ta'limul muta'alim*. Disini peserta didik diwajibkan untuk mengikuti baik dari kelas 7, 8 ataupun kelas 9. Kalau untuk pelaksanaannya sendiri ya, anak-anak langsung diajar dikelasnya masing-masing, ustadz-uastadzanya langsung membacakan, menerangkan, atau kadang bercerita, anak anak mendengarkan, menulis dan memaknai ya persis yang ada di pondok-pondok itu, bahkan juga anak-anak ada program *takhassus* yaitu anak-anak wajib setoran hafalan setiap bab dari pembelajaran kitab kuning yang sudah diajarkan. Untuk gurunya kita ambilkan langsung dari Pondok pesantren tambak beras sendiri, jadi memang asli bidangnya. Dan kita juga sedang uji

¹⁴ W/MA/WAKUR/08-01-2019/10.00 WIB

coba bekerja sama dengan metode baca tulis kitab kuning Al-Miftah dari Blitar namun masih perlu kordinasi.”¹⁵

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning ini memang sudah ada dari pertama kali berdirinya MTs Negeri 3 Jombang. Karena cikal bakal berdirinya Madrasah tersebut tidak dari corak ataupun tradisi dari pondok pesantren tambak beras jombang. Dan untuk pelaksanaan dari pembelajaran berbasis kitab kuning tersebut masih menggunakan metode klasik yaitu ceramah, cerita, hikayat bandongan yang sering kita tahu di dalam sebuah pesantren di indonesia selama ini. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Moch Syaib sebagai kepala madrasah MTs Negeri 3 jombang, Beliau menyatakan:

“Sejarah dari sebelum berdirinya MTs Negeri 3 Jombang itu mas sebenarnya dulu adalah sebuah Madrasah sore atau bisa dibilang salah satu Pondok Pesantren yang dimiliki Tamabak beras. berangkat dari begroun tersebut, makanya disini wajib ada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Yang pelaksanaannya ya persis seperti di pondok-pondok salaf pada umunya sorogan dan bandongan. Hanya saja tempunya saja yang bebrbeda, yaitu di kelas. Jadi memang ada keunikan tersendiri selain madrasah kita itu negeri akan tetapi tetap mempertahankan model pembelajaran ala pesantren, yang seperti anda maksudkan itu mas, salah satu contohnya, yaitu pmdelajaran aqidah akhlak tapi langsung merujuk pada kitab kuning, kitabnya setau saya *‘aqidatul awan, al-sa’adah, taisirul khalaq dan ta’limul muta’alim* tapi bukan berarti pembelajaran aqidah akhlak yang umum atau sudah berlaku seperti KBM biasa tidak ada, bukan. Malahan pembelajaran berbasis kitab ini itu, untuk lebih memperdalam lagi pengetahuan siswa tentang

¹⁵ W/C/KK/08-01-2019/10.30 WIB

aqidah akhlak. Dan yang mengajarpun disini langsung dari gus dan neng dari pondok tambak beras sendiri.”¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas baik Kepala MTs Negeri 3 Jombang dan Waka Kurikulum sangat mendukung, bersenergi dengan Pondok Pesantren Tambak Beras dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu faqihatul ‘itriyah (neng pipit) selaku ustadzah yang mengampu kitab kuning, beliau menuturkan:

“Kalau sejarah untuk kitab kuning, memang sudah dari awalnya. ini berdirinnyakan setelah negeri dulu itukan memang di kawasan pondok pesantren. Walaupun sekolah negeri, itu harus ada, kitab. Maksudnya ada pelajaran kitab kuning yang harus dimasukkan dalam sekolah negeri, tapi tidak semua pelajaran kitab yang dimasukkan. Disitu pelajaran kitapnya tidak hanya kitab akhlaknya saja tapi ada tauhid kitab, tajwid dan juga fikih. Disinikan ada aqidah akhlak kurikulum juga ada aqidah akhlak kitab, biar anak itu sama dengan di pondok, tau pelajaran kitab dari dasar. Jadi dari mulai kelas tujuh itu sudah ada pelajaran kitab akan tetapi biasanya karena masih baru jadi tidak semua bisa menulis *pegho* jadi kalau untuk kelas satu pelaksanaanya tidak bisa langsung, melainkan dituliskan di papan tulis dulu kurang lebih selama 4 kali pertemuan. Setelah itu didekte. dan juga untuk mendukung pelajaran kitab itu ada pelajaran nulis *pegho*. Biar anak itu belajar. beda dengan kelas 8 sudah mengerti dan terbiasa dengan kitab kuning. Jadi bisa gurunya langsung membacakan, menerangkan dan anak mendengarkan dan memaknai kitabnya masing-masing seperti halnya di pondok pesantren. Memang tujuan utamanya itu. dab juga disini anak juga diwajibkan untuk ikut program takhassus yaitu setoran hafalan materi kitab yang sudah diajarkan.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, selain pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning menggunakan

¹⁶ W/MS/Kamad/08-01-2019/10.00 WIB

¹⁷ W/FI/PPP&GK/15-01-2019/10.00 WIB

metode ceramah, cerita, baca tulis simak, sorogan dan bandongan akan tetapi juga menggunakan cara metode dekte dan hafalan yang disebut takhassus kitab. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan guru MTs Negeri 3 Jombang tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ulfa Rahmawati selaku guru kitab kuning kelas 8, beliau menyatakan:

“Biasanya saya kalau mengajar ya langsung masuk kelas terus saya bacakan dan terangkan lalu anak-anak mendengarkan, menulis dan memaknai kitabnya. Karena kan kitabnya itu kosongan belum ada maknanya. Kadang kadang juga saya suruh maju kedepan membaca dan menulis dipapan tulis. Untuk metodenya ya itu saja, ceramah, baca simak tulis dan terkadang saya menggunakan cerita atau hikayat. Dan yang terakhir anak-anak itu taguhan hafalan kitab yang sudah mereka pelajari yang namanya takhassus.kalau untuk kitabnya. Kalau yang aqidah itu ada *aqidatul awam*, *al-sa’adah* dan untuk akhlaqnya kitab *taisirul khalaq* dan *ta’limul muta’alim*. Biasanya saya mengajar itu mulai pagi samapai jam akhir mengikuti jadwal yang ada. disini eserta didik wajib semua mengikuti pembelajaran kitab kuning ini.”¹⁸

Selain melakukan wawancara dengan Ibu Ulfa Rahmawati, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Chabibur Rahman selaku guru kitab kuning kelas 7 MTs Negeri 3 Jombang, beliau menyatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di sini menggunakan metode sorogan dan bandong persis seperti yang ada di pondok itu, akan tetapi dilaksanakan di kelas masing-masing peserta didik, karena kan wajib semuanya mengikuti pembelajaran kitab tersebut. Untuk kitabnya yang saya tau *aqidatul a’wam*, *al-sa’adah* dan *taisirul khalaq* dan *ta’limul muta’alim*.Jadi ya

¹⁸ W/UR/GK/15-01-2019/10.00 WIB

banyak ceramahnya, dril, dekte dan menulis, untuk metode yang lain saya kira belum ada tidak tau kalau tahun depan, ya pastinya kepengenya selalu ada yang beda dan peningkatan mutu pembelajaran.”¹⁹

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 3 Jombang. Peneliti melakukan wawancara dengan Adiba Kanza Azzahara kelas 7 salah satu peserta didik MTs Negeri 3 Jombang, Ia mengatakan:

“Saya mondok disini, Kitabnya disini banyak ada akhlaq kitab, tajwid, tauhid kitab nahwu dan fikih kitab kalau untuk aqidah kitabnya *‘aqidatul awan dan al-sa’adah* dan kitab akhlaaknya *taisyrul khallaq dan ta’limul muta’alim*. Biasanya ustadzah itu ngajarnya ya seperti di pondok, ya gurunya langsung baca saya yang menulis maknani kitabnya, disuruh baca, disuruh nulis dipapan. Kadang dikasih tugas cari dalil-dalilnya di dalam al-qur’an.”²⁰

Untuk memperkuat data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik lain. Peneliti melakukan wawancara dengan Mohammad Nouval Falah kelas 8A, Ia menyatakan:

“Kitab yang diajarkan disini itu *Taisyrul Kholaq, Fatkhul Qorib, Amsilati Tasyrifiyah, ‘Aqidatul Awam, Al-Sa’adah*. Metode nya ya memaknai kitab terlebih dahulu habis itu dituliskan dan setelah itu diterangkan, kalau menggunakan proyektor itu untuk yang kitab mboten atau belum pernah. Ujiannya ada, dikasih soal, kadang juga disuruh membaca kitab terus tes lisan, jadi pelaksanaanya itu yang saya tau metodenya ceramah atau dekte dan cerita pokoknya persis seperti di pondok. Untuk tempatnya ya kelas kita masing-masing dan ustadahnyaapun setiap kitab berbeda.”²¹

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 3

¹⁹ W/CR/GAQ/15-01-2019/10.30 WIB

²⁰ W/AKA/Siswa/15-01-2019/11.00 WIB

²¹ W/NF/Siswa/15-01-2019/13.00 WIB

Jombang masih mempertahankan tradisi yang sangat kental dari pondok pesantren tambak beras sendiri, menggunakan metode klasik yaitu ceramah, dekte dan baca simak, yang dalam dunia pesantren disebut bandongan dan sorogan hanya saja ada tambahan yaitu ujian baik tulis atau lisan bahkan hafalan yaitu tahasus. Dan sekaligus untuk menjawab dari permasalahan tersebut. Peneliti juga menanyakan Kitab Kuning yang digunakan dan bagaimana pelaksanaannya. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Misbahul Ula selaku guru aqidah akhlak beliau menjelaskan:

“Memang benar mas disini memang ada pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning, dan itu ada sejak awal berdirinya dulu karena pembelajaran ini memang salah satu pesan dari mbah yai Wahab Hasbullah sendiri. Disini pokoknya semua yang mata pelajaran agama islam ada kitabnya semua dari mulai nahwu, fikih, aqidah, akhlak, tajwid, tarikh, tahfidz. Kalau aqidah akhlak kitabnya itu *‘aqidatul awam, al-sa’adah dan taisyirul khollaq dan ta’limul muta’alim*. Pelaksanaanya ya secara langsung dikelas-kelas guru membaca menuliskan mendekte memaknai anak-anak mendengarkan memaknai sorogan atau bandingan istilanya dipondok. Bahkan gurunya pun ada sendiri dan langsung diajar oleh neng dan gusnya pondok sendiri. Intinya yah memang selain anak-anak itu cerdas tantang masalah ilmu exsak juga setidaknya mengerti dan bisa kitab-kitab dasar tentang ilmu agama. Jadi seimbang.”²²

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menemukan sebuah bentuk pelaksanaan startegi pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran kitab kuning dengan memepertahankan pengajaran ala Pondok Pesantren yang secara mendetail terbukti dari cara membaca, memaknai, menjelaskan dan

²² W/MU/GAQ/15-01-2019/12.00 WIB

bercerita guru didalam kelas yang secara klasik mampu menggugah semangat dan peserta didik termotifasi untuk mempelajari ilmu agama secara lebih luas dan lebih mendalam dengan didukung oleh pertama, guru yang cakap, kompeten dan langsung lulusan dari Pondok Pesantren atau bahkan seorang pendiri Pondok Pesantren kedua, kitab-kitab yang diajarkan dan sebagai rujukan merupakan kitab-kitab pilihan yang memang khusus dan mudah dipahami oleh semua peserta didik. Dan ketiga, ada kerja sama yang baik antara pihak madrasah dengan Pondok Pesantren baik guru dan Ustadz dan ustadzah dari pondok pesantren.²³

Dan dari hasil observasi peneliti pada saat mengikuti rangkaian pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning didalam kelas 8 S, peneliti melihat langsung dan mendapati bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning ini memang benar ada dan terjadwal setia harinya di setiap kelas, itu dibuktikan dengan adanya buku agenda guru dan jadwal pelajaran dari ustadzahnya pada saat mengajar. Dan peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan dari pembelajaran kitab kuning tersebut memang lebih banyak menggunakan metode ceramah, cerita, dekte dan hafalan yang dalam istilah pondok pesantren lebih kita kenal dengan sebutan metode bandongan dan sorogan. Selanjutnya dalam observasi tersebut peneliti melihat langsung bahwa kitab yang diajarkan langsung kepada peserta

²³ O/GK/15-01-2019/09.00 WIB

didik terkait tentang mata pelajaran aqidah akhlaq adalah *'Aqidatul Awam, Al-Sangada, Taisyirul Khallaq dan Ta'limul Muta'alim*.²⁴

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitab Kuning Di MTs Negeri 2 Kediri Dan MTs Negeri 3 Jombang.

a. Di MTs Negeri 2 Kediri.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hadi Suseno selaku Kepala MTs Negeri 2 Kediri, beliau menuturkan:

“Dalam program pembelajaran kitab ini faktor pendukungnya pertama dari madrasah sendiri memang sangat saya dukung karena alhamdulillah madrasah kita sebagai madrasah percontohan. Dan alhamdulillahnya tahun 2015 kita mendapat proyek dan kepercayaan dari pemerintah untuk mendirikan program ma'had. kedua, pengelolaan dari ma'had sendiri terkait dengan kegiatan pembelajaran kitab kuning ini sangatlah bagus sekali dan terorganisasi dengan baik, terpenting juga alhamdulillah kebutuhan sehari-hari anak-anak tercukupi dengan baik dan ketiga ada dukungan baik dari orang tua murid para guru dan juga khususnya struktur pengurus ma'had terkait jalannya pembelajaran kitab kuning ini. Dan terkait faktor penghambat dari pelaksanaan dari pembelajaran kitab kuning ini ya, mungkin pertama, terkadang anak sulit dikondisikan, mungkin karena terlalu banyak kegiatan di pagi harinya. Kedua input peserta didik terutama yang lulusan dari SD, karena harus lebih ekstra dalam membimbingnya. Dan ketiga terkadang kegiatan pembelajaran kitab kuning berbenturan dengan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam arti tidak sinkronnya jadwal ngaji dengan kegiatan madrasah. Dan satu lagi terkadang anak-anak

²⁴ O/Siswa/15-01-2019/09.00 WIB

itu jenuh karena sangking padatnya jadwal mereka baik madrasah yang pagi hingga malam hari.”²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nanik Fauziyati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq.

Beliau Menuturkan:

“Yang saya tau faktor pendukungnya, guru baik orang tua sangat mendukung sekali dengan adanya program ma’had yang didalamnya anak-anak diajarkan pembelajaran kitab kuning, ya karena satu, sesuai dengan jurusan yang diambil yaitu program unggulan religi. Jadi anak-anak memang harus menguasai agama dengan baik, juga fasilitas dan sarana prasarananya didukung sekali oleh pihak madrasah. Yang kedua ada seleksi yang sangat ketat bagi anak yang ingin mengikuti program ma’had, dan juga antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, mungkin pengalaman pertama bagi mereka. Dan ketiga itu ustadz dan ustadzah yang mengajar kitab kuning itu selain lulusan dari pondok juga cakap dalam hal pembelajaran kitab kuning. selain itu juga kitab-kitab yang diajarkan khususnya aqidah akhlaq itu kitab dasar dan sangat mudah sekali untuk di pelajari dan dipahami oleh anak-anak. Kalau untuk faktor penghambat. Banyak, anak-anak sakit, tidak ada dukungan dari orang tua, anak-anak males, ngantuk karena alasannya banyak kegiatan di madrasah, terus kelelahan dan kurang tidur. Bahkan kangen dengan orang tua dan terakhir belum bisa baca tulis arab.”²⁶

Dari hasil wawancara di atas, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning ini adalah pertama dukungan baik dari madrasah dalam hal ini kepala madrasah dan pegawainya, wali murid dan juga pengurus ma’had beserta guru yang mengajar pembelajaran kitab kuning tersebut. Kedua tempat dan sarana prasarana yang cukup representatif untuk jalanya kegiatan pembelajaran kitab kuning ini, baiknya pengelolaan jadwal

²⁵ W/HS/Kamad/04-02-2019/09.00 WIB

²⁶ W/NF/PM/04-02-2019/21.00 WIB

kegiatan pembelajaran kitab kuning tersebut dan ketiga kebutuhan anak sehari-sehari peserta didik terpenuhi dengan baik, guru yang cakap lulusan pondok pesantren dan juga pemilihan kitab kuning dasar yang sangat mudah sekali untuk anak-anak pahami. Adapun faktor penghambat yaitu masih adanya kurang perhatian baik dari pihak madrasah, orang tua dan guru pembelajaran kitab kuning secara totalitas, terlalu banyaknya beban pelajaran dan kegiatan yang dipelajari anak-anak. Ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi dalam pembelajaran kitab kuning yang terdapat dalam program ma'had baik dari segi motivasi, model pembelajaran, model kehidupan ma'had yang serba mandiri dan keadaan lingkungan belajar yang berbeda ketika dibandingkan dengan ketika di rumah. Hasil wawancara di atas didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kediri. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak P M Sultan Agung selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kediri. mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning, beliau menuturkan:

“Selain hal tersebut, pendukungnya ya mungkin guru itu pandai dalam mengajarkan dan menjelaskan pembelajaran kitab kuning kepada siswa. Pemberian penghargaan bagi siswa terbaik dan teladan. Ada perhatian khusus setiap harinya dari wali ma'had terhadap peserta didik dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang cukup untuk mendukung jalannya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tersebut. Pendampingan secara ekstra terhadap jalannya pembelajaran kitab kuning oleh wali ma'had kepada peserta didik. Kalau untuk penghambatnya, guru itu dalam pembelajaran kitab kuning kurang bervariasi dalam

penggunaan metode dalam pembelajaran. Anak-anak tidak fokus, anak-anak kurang memahami bahasa has dari kitab kuning.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penuturan Waka Kurikulum sesuai dan sejalan dengan kepala madrasah. Oleh karena itu, sebagai pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nur’aini selaku ketua Ma’had Al-Azhar MTs Negeri 2 Kediri, beliau mengatakan:

“Untuk faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran kitab kuning disini ya seperti penjelasan beliau-beliau, selain itu ya bagi anak-anak yang belum bisa atau lulusan dari SD kita adakan bimbingan secara kusus bahkan tidak untuk pembelaran kitab saja untuk pembelajaran mapel yang diunaskan juga kita adakan bimbel. Terus juga kami adakan ujian atau tes dan kita nilai untuk mengetahui apakah pembelajaran kitab kuning ini bejalan dengan baik, dan juga untuk mengatasi kejenuhan kami adakan perlombaan, kegiatan pembiasaan seperti halnya sholat berjamaah, sholat malam, khotaman al-qur’an, sholawatan dan juga jalan-jalan sehat dipagi hari, bahkan maaf dari lauk pauk makananya pun kami buat berfariatif agar peserta didik itu betah dan tidak jenuh karena itu juga secara tidak langsung juga berpengaruh. Dan namanya sebuah program ya pasti ada hambanya, ya bermacam-macam. Dari madrasah yang kurang respon terhadap kebutuhan-kebutuhan progam Ma’had dalam hal ini pembelajaran kitab kuning. Kurang berfariatifnya metode dan cara penyampain guru dalam pembelajaran kitab kuning tersebut. Kurang disiplinya peserta didik ya mungkin banyak faktor, mungking banyak PR, jenuh, males, lapar, sakit sedang ada masalah dan kurang bisa beradaptasiya memang semuanya butuh proses dan perlu terus menerus membenai sistem pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan yang paling terpenting kita harup mampu mendesain pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tersbut dengan tepat, baik dan sesuai dengan siawa dan visi misi madrasah.”²⁸

Dari hasil wawancara tersebut, Ketua Ma’had Al-Azhar MTs Negeri 2 Kediri menuturkan bahwa pada setiap pelaksanaa pragam

²⁷ W/SA/Wakur/04-02-2019/09.30 WIB

²⁸ W/SN/KM&GK/04-02-2019/09.00 WIB

dalam sebuah madrasah dalam hal ini pembelajaran kitab kuning pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat maka dari itu perlu adanya kordinasi dan komunikasi yang ekstra baik dari guru, orang tua, ataupun peserta didik perlu terus menerus membenai sistem pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tersebut dan harus mampu mendesain pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tersebut dengan tepat, baik dan sesuai dengan karakter peserta didik dan visi, misi madrasah. Pernyataan Ketua ma'had didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak H M Ichwan ustadz Ma'had Al-Azhar yang mengampu kitab *Ta'limul muta'alim* MTs Negeri 2 Kediri, beliau menyatakan:

“Faktor pendukung pembelajaran kitab kuning ini ya orang tuanya ndukung, kepala sekolahnya, terus terutama pengurusnya, anak-anak yang belum bisa baca diberi bimbingan kusus tentang baca tulis kitab, anak-anak itu selalu kita ajak riadhoan belajar sholat malam agar terbiasa bahwa hidup itu tidak boleh putus asa. Selalu setiap saya mengajar pasti saya ingatkan dan saya nasehati, saya motivasi terus yang tidak mengerti saya suruh bertanya. Dan alhamdulillah juga guru-guru yang mengajar kitab kuning disini saya lihat sabar-sabar juga, dan bisa jadi contoh bagi anak-anak kalau untuk penghambatnya itu yang paling, tidur dikelas karena kan waktunya habis isya', lelah mungkin, terus jenuh, males, terkadang itu ngajinya sudah akan selasai, baru dia datang padahal ya kita beri sanksi, tapi yang namanya anak-anak ya seperti itu.”²⁹

Dari wawancara di atas, untuk meperkuat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Maskur Witoyo sebagai wali ma'had al-azhar di MTs Negeri 2 Kediri, beliau menyatakan:

“Guru ngaji kitab disini itu lulusan dari pondok pesantren, alhamdulillah beliaunya sabar-sabar dalam mengahdapi anak-

²⁹ W/I/GK/04-02-2019/21.00 WIB

anak dan kalau ngajar ngaji itu enak mudah dipahami. Kami selalu mendampingi setiap harinya dan setiap hari selalu cek dan kontrol dan kita motivasi agar selalu disiplin dan dalam segala kegiatan. Hanya saja terkadang penghambatnya anak-anak itu males, ngantuk, ya karena mungkin bersamaan pas banyak kegiatan di madrasah. Dan juga terkadang guru ngajinya tidak hadir karena suatu hal yang penting ataupun ada *'udzur*. Terlebih-lebih seperti cuaca atau musim penghujan seperti ini, banyak guru yang absen karena tidak bisa hadir. Akhirnya pembelajaran kitab kuning menjadi terhambat atau diliburkan.”³⁰

Dalam mendukung dan memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Asrofi kelas 8 K peserta didik MTs Negeri 2 Kediri, Ia menyatakan:

“Saya paling suka itu ta’limul muta’alim karena ada ceritanya, dan seneng ngaji dima’had itu karena gurunya sabar-sabar, ngajinya enak, jelas, bagi saya itu unik bahasanya meskipun kadang gak tau apa artinya tapi gurunya itu selalu habis memaknai dibahasakan kebahasa indonesia jadi mudah dipahami. Kalau yang saya rasakan itu selama ikut belajar ngaji kitab itu kadang ngantuk karena banyak PR, kegiatan di madsah, laper, jenuh dan kangen rumah.”³¹

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut terlihat bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning salah satunya adalah mengajar guru yang sangat mudah dipahami dan sabar dalam membimbing peserta didik yang notabnya baru dalam pembelajran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning dan adapun penghambat dari pembelajrannkitab kuning tersebut adalah sulitnya peserta didik dalam hal baca tulis dan memahami bahasa jawa dalam pembelajaran kitab kuning dan juga kurang dapat beradaptasinya

³⁰ W/MW/WM/04-02-2019/22.00 WIB

³¹ W/A/Siswa/04-02-2019/21.30 WIB

peserta didik baik dengan sistem, peraturan, monotonnya guru dalam pembelajaran kitab kuning tersebut. Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Aisyatul Mutia Sabila kelas 8K yang merupakan peserta didik MTs Negeri 2 Kediri, Ia menyatakan:

“Sebenarnya yang ingin saya masuk ma’had dan ikut kegiatan ngaji kitab kuning itu orang tua, mereka bilang ke saya, gag papa kalau saya ingin ngejar cita-cita didunia tapi jangan sampek lupa Allah SWT nya, biar seimbang nduk, setelah saya ikut ngaji alhamdulillah, kenapa enggak kita bahagiakan orang tua. Terus pendukung lainnya itu, kita belajarnya itu bareng-bareng dan sering ketemu temen jadi lebih semangat belajar ngaji kitab kuningnya dari pada belajar sendiri dirumah. Terus faktor pendukung yang lainnya itu dari diri kita sendiri maksudnya kalau sudah ngaji kitab ya harus sungguh dan diamalkan apalagi tentang akhlak kita sehari-sehari. Kalau untuk faktor penghambat yang saya rasain itu karena kelas kita itu belakang sendiri, kurang perhatian dengan kita. Kurang teleran kepada anak ma’had. bosen, ngantuk, capek, banyak kegiatan ,kangen dengan keluarga yang dirumah dan kita harus beradaptasi dengan banyak guru kitab kuning yang mengajarnya itu dengan cara dan metode hanya itu-itu saja.”³²

Dari pernyataan tersebut, sangat perlu bagi guru pembelajaran kitab kuning untuk lebih perhatian, memotivasi dan terus melakukan inovasi dalam setrategi pembelajaran kitab kuning. Agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan merasakan kesenangan ketika dalam pembelajaran kususnya dalam hal ini pembelajaran kitab kuning yang notabnya pada era melenial ini tidak dianggap penting oleh masyarakat. Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, peneliti melakukan observasi dan melihat langsung faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi

³² W/AMS/Siswa/04-02-2019/21.30 WIB

pembelajaran kitab kuning di kelas VIII K. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat faktor pendukung dari pembelajaran kitab kuning tersebut adalah gurunya memang cakap dan sangat mudah dipahami dalam mengajarkan kitab kuning, peserta didik sangat tawadu' terhadap guru yang mengajar dan anak-anak terlihat semangat dan aktif karena tidak sedikit dari peserta didik mau bertanya ketika sekiranya ada sebuah masalah dan ketidak pahaman. Dan adapun faktor penghambatnya, pertama ada peserta didik yang terlambat bahkan ketika pembelajaran kitab akan selesai baru datang kekelas. Kedua tidak sedikit peserta didik yang ketiduran pada saat pembelajaran kitab kuning berlangsung. Dan ketiga peneliti juga melihat banyak kitab kuning peserta didik kosong tidak ada maknanya, itu terjadi karena dua faktor pertama karena ngantuk dan kedua peserta didik belum menguasai atau memahami dengan baik bahasa atau sistem pembelajaran kitab kuning yang ada.³³

Untuk menangani peserta didik tidur di dalam kelas pada waktu jam pelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Makin selaku guru pembelajaran kitab *Aqidah 'Aqidatul* kelas VIII MTs Negeri 2 Kediri, beliau menyatakan:

“Kalau masalah mengatasi peserta didik yang tidur di kelas waktu jam pembelajaran kitab kuning, langkah pertama yang kami tempuh adalah menegur atau mengingatkan. Kemudian kalau masih tetap tidur di dalam kelas, kami melakukan pemanggilan peserta didik untuk dilakukan pembinaan. kami melakukan kerja sama dengan pengurus ma'ahad untuk

³³ O/Siswa/04-02-2019/21.00 WIB

menghimbau kepada peserta didik agar memanfaatkan waktu istirahat digunakan untuk istirahat bukan untuk bermain.”³⁴

Mengenai Pernyataan tersebut Ibu Siti Nur’aini selaku ketua Ma’had Al-Azhar MTs Negeri 2 Kediri menambahkan, Ia menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran sering saya menemukan peserta didik yang tidur di dalam kelas. Saya memaklumi ketika di kelas saya ada peserta didik yang tidur, karena melihat jadwal kegiatan peserta didik yang padat dan tentunya diusia mereka yang masih labil sangat sulit untuk dapat membagi waktu. Tapi saya berusaha membangunkan mereka agar dapat mengikuti proses pembelajaran sampai akhir.”³⁵

Melihat peserta didik yang tidur pada waktu jam pembelajaran kitab kuning. Dari pernyataan di atas, usaha yang ditempuh baik pengurus Ma’had terlebih guru kitab kuning yaitu dengan beberapa tahapan. *Pertama*, dengan menegur peserta didik tersebut. *Kedua*, melakukan pemanggilan untuk dibina dan mencari penyebab peserta didik tersebut tidur. *Ketiga*, melakukan kerja sama dengan pengurus pondok untuk mengoptimalkan penggunaan jam istirahat.

b. Di MTs Negeri 3 Jombang

Berbeda dengan MTs Negeri 2 Kediri, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 3 Jombang sangat berdeda, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlas Ubaidillah selaku waka kurikulum MTs Negeri 3 Jombang. Beliau menuturkan:

“Disini itu yang menjadi faktor pendukung program kepesantrenan atau pembelajaran kitab kuning itu satu ada

³⁴ W/M/GAQ/11-02-2019/09.00 WIB

³⁵ W/SN/KM/11-02-2019/09.30 WIB

dukungan dan kordinasi yang sangat baik dari pihak madrasah dengan Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, terkait jalannya pembelajaran kitab kuning ini, terus imputnya peserta didik di MTs Negeri 3 Jombang ini kurang lebih 90 % dari Pondok Pesantren Tambak Beras sendiri jadi anak-anak sudah terbiasa dengan dunia kitab kuning, selanjutnya dalam pembelajaran kitab kuning ini yang mengampu langsung nenk dan gus beserta guru yang lulusan dari pondok pesantren. Dan yang terakhir pembelajaran kitab kuning ini terjadwal dengan baik oleh kordinator kepesantrenan. Dan untuk faktor penghambatnya, ya biasa terkadang jadwal ngaji berbenturan dengan kegiatan sekolah atau ujian baik madrasah ataupun pondok pesantren, terus input peserta didik yang dari luar pondok pesantren kurang dapat beradaptasi dengan adanya program pembelajaran kitab kuning ini. Selanjutnya peserta didik merasa terbabani, dengan banyaknya materi baik umum maupun pesantren.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab kuning disini adalah kordinasi yang baik dari pihak madrasah, kordinator kepesantrenan dan pengurus pondok pesantren dengan baik dan harmonis. Selanjutnya inputnya bagus mayoritas dari kalangan pondok pesantren, dan guru kitab kuning yang cakap mengerti benar tentang duni kitab kuning. Dan untuk faktor penghambatnya terkadang peserta didik merasa terbebani dengan banyaknya materi yang diajarkan, terus kususny peserta didik dari luar pondok, kurang begitu menguasai pembelajaran kitab kuning tersebut seperti halnya membaca, menulis dan memaknai kitab tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuni kurang berfariatif,

Untuk memperkuat data di atas, Bapak Moch Syuaib sebagai kepala madrasah MTs Negeri 3 jombang, beliau menuturkan:

³⁶ W/MU/Wakur/12-02-2019/09.00 WIB

“Kita selalu berkordinasi dengan pengurus pondok terkait jalanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, terus 90 % peserta disini adalah santri pondok tambak beras jadi secara langsung sudah terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning ini dan gurunya yang mengajarpun kita langsung dari gusnya, nengnya dan guru yang lulusan pondok pesantren. Kalau penghambatnya ya mungkin, anak-anak itu males, ngantuk, ngremehin terus jadwal kitabnya terbentur dengan jadwal madrasah seperti ujian dan juga anak-anak bosan dan mungkin ada anak juga yang belum bisa baca tulis kitab kuning bahkan bolum pernah merasakan bagaimana rasaya yang namanya ikut ngaji kutab itu.”³⁷

Dari pernyataan diatas, Bapak Chabibullah selaku KORD.

MGMP Kepesantrenan MTs Negeri 3 Jombang menambahkan:

“Faktor pendukung dari mapel kepesantrenan dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning itu dari dulu kami sudah mengadakan kegiatan MGMP mapel terus yang kedua menyusun bahan ajar dengan langsung merujuk kepada kitab kuning, terus faktor pendukung dari siswa itu ada pembelajaran baca qiroah kitabah untuk kelas VII yaitu membantu siswa yang masih lemah dalam penulisan *Pegho* dan membaca kitab kuning. Terus juga ada sinkronisasi antara mapel yang diajarkan dipondok tambak beras sendiri dengan yang ada dimadrasah. Adapun penghambat untuk kelas VII masih lemah dalam penulisan dan baca tulisan arab atau *pegho* dalam kitab kuning, terus terlalu banyak beban pelajaran yang diterima siswa, gurunya masih sangat minim sekali yang memakai media pembelajaran dalam mengajar kitab kuning jadi masih klasik guru membaca anak-anak memaknai.”³⁸

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Faqihatul ‘Itriyah (neng pipit) selaku guru yang mengampu kitab kuning, menambahkan:

“Saya kira faktor pendukung pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kunig ini pertama disini kan pelajaranya seimbang antara umumnya dan kitabnya, jadi ya gak ada masalah, karena memangkan agamanya sudah dibawa dari Pondok Tambak Beras juga jadi anak-anak itu kalau sudah manggon di Pondok itu akan lebih cepat bisa maknani karena terlatih, kalau untuk

³⁷ W/MS/Kamad/12-02-2019/09.30 WIB

³⁸ W/C/KK/12-02-2019/10.00 WIB

umumnya ya memang harus bisa dan juga untuk akhlak kitab ini ada ujiannya, yang diujikan itu keterangannya. Jadi tidak hanya membaca, menulis akan tetapi juga menerangkan. Oh ya dan juga ada program *takhassus* yaitu hafalan ma'na kitabnya. Kalau faktor penghambatnya itu dari anak-anaknya itu datangnya dari, mungkin tidak pernah belajar arab, satu kelas itu kadang-kadang ada anaknya yang cepet bahkan ada anaknya yang nol sama sekali tidak bisa.”³⁹

Sebagai penguat data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ulfa Rahmawati selaku guru kitab kuning kelas 8, beliau menyatakan:

“Faktor pendukungnya ya itu alhamdulillah anak-anak itu kan kebanyakan dari pondok jadi tinggal melanjutkan saja pembelajaran kitab kuningnya itu. Ada program *takhassus* anak membaca kitab gundulan, Terus faktor karismatik guru juga berpengaruh semisal kalau yang datang guru ini itu, mereka meskipun sedang tidur mereka langsung bangun dan mendengarkan dengan serius terus kalau faktor penghambatnya itu mungkin tidak bawa kitab atau lupa, terlalu banyak siswa dalam satu kelas jadi kurang efektif, antusias anak itu kurang, sama mungkin metode gurunya, kalau gurunya mengajar kitabnya menyenangkan mungkin anak-anak juga semangat.”⁴⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Fadila Nur kholida siswa kelas VII, Ia menyatakan:

“Faktor pendukungnya itu ya memang saya suka saja dengan ngaji kitab itu, karena enak gag usah susah-susah baca sendiri dibacakan dan mudah dipahami, terus gurunya itu memang enak kalau mengajar terus jelas, dan sering cerita kehidupan sehari-hari. Dan juga memang kita itu sudah terbiasa ngaji kitab di pondok. kalau penghambatnya itu ya kadang kurang jelas dengan penjelasan guru waktu ngaji, ngantuk, males, terus jaraknya tulisan arab kitabnya itu kecil terus maknanya panjang dan juga terkadang gurunya itu terlaluu cepet kalau memaknai.”⁴¹

³⁹ W/FI/PPP&GK/12-02-2019/10.30 WIB

⁴⁰ W/UR/GK/12-02-2019/10.30 WIB

⁴¹ W/FN/Siswa/12-02-2019/12.30 WIB

Untuk memperkuat data diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Septia Zahra Arifin siswi kelas VII, Ia menyatakan:

“Saya tidak mondok tapi nduduk, kalau faktor pendukungnya pertama ada bimbingan untuk anak yang belum bisa baca tulis kitab, biar bisa. terus ayah saya selalu ngajarin juga dirumah. Ada ujian juga dinilai jadi mau tidak mau saya harus belajar dan harus bisa. Kalau penghambatnya itu susah, karena tidak pernah kususnya suruh membaca dan menghafal. Juga gurunya itu terlalu cepat maknanya terus bahasanya kadang gak faham dan terlalu lama waktunya, bosen, ngantuk.”⁴²

Berdasarkan berbagai hasil wawancara diatas, bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning di MTs Negeri 3 Jombang pertama sinergi kerjasama yang sangat baik dari kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator mapel kepesantrenan dan pengurus pondok pesantren selaku pendiri madrasah terkait jalanya pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning ini dan guru yang mengampu lulusan pondok pesantren Kedua adanya program-program terkait mapel kepesantren ini seperti halnya *takhsassus* yakni hafalan kitab, bimbingan BTK baca tulis kitab, dan juga ujian lisan. Dan ketiga input peserta didik yang hampir kurang lebih 90% bermukim di pondok pesantren tambak beras itu sendiri, sehingga peserta didik memang sudah setiap harinya mengkaji kitab kuning. Dan adapun faktor penghambat dari pembelajaran kitab kuning ini adalah pertama kurang aktif dan kejenuhan peserta didik dalam cara metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning yang

⁴² W/SZ/Siswa/12-02-2019/12.30 WIB

masih klasik yaitu baca simak, cerita dan dekte. Kedua masih adanya peserta didik yang kurang dapat beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning khususnya peserta didik yang nduduk tidak bermukim di pondok pesantren dan belum pernah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning. Ketiga kelas gemuk atau dalam satu kelas berisi 40 bahkan lebih peserta didik, sehingga kurang efisien dalam kelangsungan jalanya pembelajaran kitab kuning tersebut.

Dan dalam observasi untuk memperkuat temuan data, peneliti mengikuti proses jalanya pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning didalam kelas, dan peneliti melihat semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena pada waktu itu, guru yang mengajarkan kitab kuning terlihat pandai dalam membacakan dan menjelaskan materi kepada peserta didik, cakap, ahli dan sangat semangat dalam mengajar dan tidak segan-segan seandainya dalam kelas terdapat peserta didik yang tidur Ia langsung memarahinya, dan peneliti juga melihat antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran kitab kuning ini terutama yang bermukim di pondok, itu terbukti katika peneliti langsung melihat dan mengkroscek langsung kitab kuning dari peserta didik dan hampir semuanya termaknani dengan baik dan rapi, meskipun juga masih ada yang tidur terutama peserta didik yang nduduk atau tidak bermukim di pondok, mereka terlihat kurang dapat beradaptasi dalam pembelajaran kitab kuning didalam kelas.⁴³

⁴³ O/GK/12-02-2019/12.30 WIB

3. Dampak pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

a. Di MTs Negeri 2 Kediri

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hadi Suseno selaku

Kepala MTs Negeri 2 Kediri, Beliau menuturkan:

“Dampak dari program pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning ini bagi madrasah ya satu nama baik madrasah lebih meningkat karena sebagai madrasah percontohan juga kami setidaknya mampu manampung aspirasi atau menjawab kebutuhan orang tua diluar sana yang menginginkan anaknya sekolah dan ngaji ya meskipun tidak sebaik dipondok peasantren. Kedua mengurangi perilaku-perilaku penyimpangan yang sering dilanggar oleh peserta didik karena terbekali oleh pembelajaran aqidah akhlak yang langsung merujuk pada literasi kitab-kitab salaf. Ketiga dengan adanya pembelajaran kitab kuning ini peserta didik lebih dewasa dan mudah untuk diarahkan dalam hal positif misalnya prestasi karena dampaknya selain anak itu omosinya lebih stabil dan tidak neko-neko, termotifasi dan tumbuhbudaya bersaing dalam prestasi.”⁴⁴

Dari wawancara tersebut, Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak P M Sultan Agung selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kediri. Beliau menuturkan:

“Selain untuk percontohan, nama baik, inovasi program madrasah dengan adanya pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning ini, ya dapat membantu dan menjadikan peserta didik khususnya program religi unggulan, untuk dapat mengkaji sumber-sumber hukum islam secara luas dan mendalam. Selanjutnya perubahan sikap yang positif sangatlah terlihat dari anak yang mengikuti program ma’had dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning ini dari pada peserta didik yang reguler, karena memang secara intensif mereka selalu terjadwal, terpantau, terdampingi dan

⁴⁴ W/HS/Kamad/18-02-2019/09.30 WIB

setidaknya sesuai tarjet selama dalam proses pembelajaran di Ma'had.”⁴⁵

Pernyataan tersebut diatas dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan yang sama kepada Ibu Siti Nur'aini selaku ketua ma'had al-azhar MTs Negeri 2 Kediri, beliau menuturkan:

Dampak nya yang sangat terlihat itu, anak lebih dewasa, tawadu' kepada guru, terutama kedisiplinan, karena secara tidak langsung anak-anak itu, dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning itu temotivasi secara reflek, merubah perilaku mereka yang sebelumnya males, tidak disiplin, tidak menghormati guru, terlambat. Semuanya itu bisa berubah dengan tidak terasa. Mengalir begitu saja, anak-anak itu lebih terbuka kepada guru dan lebih menghargai waktu dan yang menakjubkan lagi mereka itu menjadi lebih halus tutur katanya terhadap orang tua dan guru. Karena ada salah satu wali murid yang cerita ketika sambang kema'had.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa dampak pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning ini sangat lah berdampak positif terhadap madrasah, guru, proses KBM khususnya mapel aqidah akhlak dan juga terutam terhadap karakter, akhlak, prestasi dan pengetahuan peserta didik mengenai mapel aqidah akhlak. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak H M Ichwan guru Ma'had Al-azhar yang mengampu kitap *Ta'limul muta'alim* MTs Negeri 2 Kediri, Beliau Menuturkan:

“Alhamdulillah dampaknya sangat positif, ya yang pasti anak-anak itu lebih tawadu', dewasa, disiplin, tau waktu. Dan juga anak-anak itu mengerti tentang kewajibanya sebagai pelajar. sopan, bosho kalau dengan guru, dan anak-anak mengerti bagaimana bicara dengan guru, orang tua dan juga temanya. Berbeda dengan siswa reguler, yang masih belum bisa

⁴⁵ W/SA/Wakur/18-02-2019/09.30 WIB

⁴⁶ W/SN/KM/18-02-2019/10.30 WIB

menbedakan bicara dengan guru, teman terlebih orang tua ketika dirumah. Dan perubahan mereka itu tidak dibuat-buat melainkan alami secara reflek dan sudah terbiasa. Kerena terbukti mereka tidak hanya menghormati saya ketika saat saya mengajar kitab kuning dima'had saja setiap mereka berjumpa dengan saya ya sama, tidak berubah.”⁴⁷

Data di atas, didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nanik Fauziyati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq dan pembimbing Ma'had, beliau menuturkan:

“Alhamdulillah dengan adanya program Ma'had yakni pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning itu sangatlah mempengaruhi karakter dan terutama akhlak mereka, dalam arti mereka lebih dewasa, tau unggah-ungguh, sopan santun, disiplin, sudah mengerti kewajiban mereka tanpa harus disuruh-suruh lagi, seperti tugas belajar, sholat lima waktu, hafalan, ngaji kitab, shola malam, dan lain-lain. ya mungkin selama ngaji selalu mendapat nasehat-nasehat dari sebuah cerita-cerita hikayah yang ada dalam kitab kuning dan dari penjelasan gurunya setia hari.”⁴⁸

Pernyataan diatas, didukung dengan keterangan dari Bapak Witoyo yang berposisi sebagai wali dan penjaga Ma'had Al-Azhar di MTs Negeri 2 Kediri, beliau menuturkan:

“Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning ini, anak-anak itu sudah banyak berubah, dulu itu susah diatur, sekarang itu tidak usah disuruh sudah mengerti sendiri mereka harus apa, ya meskipun belum semuanya dan sepenuhnya akan tetapi sudah sangat berbeda sekali dengan pada saat pertama kali datang di ma'had. dan sekarang saya tidak perlu marah-marah dan mengingatkan mereka tentang kegiatan seperti waktunya belajar, sholat, ngaji sholat malam, hafalan dan lain. Sekarang juga lebih sopan santun, dewasa, dan juga yang terpenting tau dan menghargai waktu.”⁴⁹

⁴⁷ W/I/GK/18-02-2019/19.30 WIB

⁴⁸ W/NF/PM/18-02-2019/20.30 WIB

⁴⁹ W/W/WM/18-02-2019/20.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning ini sangat terasa sekali dampaknya yang positif terhadap kemajuan Madrasah, guru, khususnya peserta didik itu sendiri. Yaitu dalam hal pembentukan karakter, aqidah dan terutama akhlak peserta didik, untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Mabruroh selaku guru aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Kediri, beliau menuturkan:

“Selain berdampak terhadap akhlaq mereka, program Ma’had dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning yaitu anak-anak itu jadi lebih terbantu dan mudah dalam memahami dan menjawab soal-soal terkait mata pelajaran aqidah akhlaq, di madrasah dan juga kita kan madrasah, jadi anak-anak memang sudah seharusnya sangatlah pandai dan mengrti akan masalah materi aqidah akhlaq yang lebih luas dan mendalam.”⁵⁰

Dan berdasarkan wawancara di atas, untuk lebih memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan Hanum kelas 7 C selaku peserta didik MTs Negeri 2 Kediri, Ia menyatakan:

“Saya jadi lebih banyak ilmu, dulu taunya hanya itu-itu saja sekarang menjadi lebih luas dan tau. Misalnya dalam bergaulan antar teman, dulu kan belum tau kalau bergaul itu harus begini-begini dan sekarang jadi lebih tau dan hati-hati. Dan juga biasanya kalau saya lagi dapat masalah terus bingung, kadang tepat sama kitabnya itu bahas tentang masalah saya jadi saya secara tidak langsung menjadi tau dan apa yang harus saya lakukan dengan masalah saya tersebut.dan juga kadang kalau pas dapet masalah itu, jadi teringat oh dulu kitabnya pernah bilang, kalau dapat masalah begini harus begini.”⁵¹

Pertanyaan tersebut didukung oleh pernyataan Habib kelas 8 K,

Ia menyatakan:

⁵⁰ W/NM/GAQ/18-02-2019/10.30 WIB

⁵¹ W/H/Siswa/18-02-2019/21.30 WIB

“Insyaallah sudah berdampak dengan baik sekali kepada kita anak-anak Ma’had, anak-anak yang ngaji di Ma’had itu bisa bersikap lebih tawadu’ kepada guru dari pada anak-anak yang lainnya. Dan saya juga yakin selain kita mendapatkan pengetahuan insyaallah juga mendapat ilmu yang barokah, kan anak-anak *tawadu’* ke guru dan guru memberikan ilmunya dengan ikhlas. Itu yang beda anak-anak yang ikut ngaji dari pada yang tidak. dan kita itu juga lebih tau adab-adab kalau belajar itu lebih afdholnya bagai mana, adab dengan teman, dengan orang tua, terlebih guru.”⁵²

Dari wawancara di atas, untuk memperkuat wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Sebi siswi kelas 8A MTs Negeri 2 kediri, ia menyatakan:

“Sebenarnya dampaknya yang positif itu misalnya kalau saya ada di sekolah atau diorganisasi, atau mungkin lagi di komunitas gitu, jadi kalau mau bertindak itu jadi hati-hati dan ingat kalau dikitap ini itu pernah diajarin, ternyata kalau ketika bagini itu harus gini, kayak ada yang mengingatkan. Dan tau harus bagaimana.jadi lebih kontrol saja.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi. Dalam observasi tersebut, terlihat bahwa, dampak dari sebuah pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning itu, selain peserta didik itu memiliki sikap dan akhlaq yang baik, *tawadu’* baik terhadap guru, orang tua dan teman-temanya. Mereka juga terlihat lebih dewasa dalam segala hal terlebih ketika berinteraksi dengan orang lain.⁵⁴

b. Di MTs Negeri 3 Jombang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning, peneliti melakukan wawancara dengan evaluasi yang

⁵² W/H/Siswa/18-02-2019/21.30 WIB

⁵³ W/S/Siswa/18-02-2019/21.30 WIB

⁵⁴ O/Siswa/18-02-2019/21.30 WIB

diterapkan Bapak Moch Syuaib sebagai kepala madrasah MTs Negeri 3

Jombang, beliau menuturkan:

“Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning ini alahamdulillah peserta didik kita mampu meraih juara satu lomba baca kitab kuning sekabupaten jombang tingkat MTs, dan juga saya kira dampaknya guru disini secara tidak langsung terbantu dalam mendidik dan menjadikan peserta didik yang, disiplin, sopan, rajin beribadah dan berakhlakul karimah baik kepada guru, orang tua, teman dan orang lain. Karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik menjadi tahu bagaimana hak dan kewajibanya sebagai pelajar yang baik dan membanggakan apalagi kitakan madrasah ya. Dan selanjutnya dengan adanya pembelajaran berbasis kitab kuning ini sudah pasti peserta didik terbantu menjadi lebih faham khususnya materi pelajaran aqidah akhlak baik secara luas dan mendalam dan juga terbentuknya perilaku yang sehat dan juga peserta didik menjadi mengerti bagaimana bergaul bersosialisasi yang bagus, baik didalam kelas, dengan guru, teman khususnya ketika berada dirumah dengan keluarganya dan yang lebih luas lingkungan masyarakatnya.”⁵⁵

Dapat diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning ini sangatlah berdampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik serta juga kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik kerana secara tidak langsung dalam pembelajaran kitab kuning tersebut peserta didik selalu terbimbing termotivasi untuk selalu lebih baik dalam segala hal. Sebagai pendukung data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mukhlas Ubaidillah selaku waka kurikulum MTs Negeri 3 Jombang, beliau mengungkapkan:

“Dampaknya ya otomatis anak itu lebih disiplin dalam segala hal terutama rajin ibadahnya, nurut dengan nasehat orang tua, guru, terus peserta didik terlatih dalam mengkaji ilmu agama

⁵⁵ W/MS/Kamad/05-03-2019/09.00 WIB.

dengan langsung merujuk dan mengkaji pada kitab kuning, selanjutnya peserta didik menjadi sangat mudah dalam mempelajari, memahami dan menjawab soal-soal mapel agama mereka. Karena saya melihat nilai-nilai mereka itu bagus.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Chabibullah selaku KORD. MGMP Kepesantrenan MTs Negeri 3 Jombang, beliau menuturkan:

“Karena adanya pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning ini selain anak itu memiliki pengetahuan umum yang cukup, anak-anak juga terbekali dasar-dasar ilmu agama terutama aqidah dan akhlaq yang sangat cukup dan baik. Dan alhamdulillah mereka juga secara tidak langsung tertanam sikap, karakter yang luhur dan akhlaqul karimah dalam kehidupan, baik di madrasah, keluarga mereka, dan pergaulan peserta didik.”⁵⁷

Dari pernyataan pengurus Pondok Pesantren Tambak Beras dan juga guru kitab kuning kepesantrenan, Ibu Faqihatul ‘Itriyah (neng pipit) beliau menuturkan:

“Sudah pasti dampaknya itu ke peserta didik, satu pengetahuan ilmu agamanya pinter, trus ketrampilan dalam menulis dan kitab kuning sangat baik. Peserta didik lebih memiliki pandangan dan pemikiran yang luas terkait ilmu pendidikan agama, terutama, masalah tingkah laku baik dengan tuhan mereka dan juga kepada sesama, dengan adanya pembelajaran aqidah akhlaq yang berbasis kitab kuning ini mereka menjadi tau sumber hukum pendidikan agama itu tidak buku paket dan BKS saja. Dan saya lihat juga ada antusiasme orang tua untuk menyekolahkan anaknya kesini, karena menurut mereka dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah negeri seperti ini menjadi lengkap dan seimbang pengetahuan peserta didik baik segi umum atau agamanya. Dan menjawab kekhawatiran mereka orang tua, terhadap masadepan anak mereka. Dan selanjutnya dakwah islam semakin maju dengan adanya generasi bangsa yang cerdas, berprestasi akan tetapi

⁵⁶ W/MU/Wakur/05-03-2019/09.30 WIB.

⁵⁷ W/C/KK/05-03-2019/09.30 WIB.

bertaqwa dan berakhlaqul karimah. Karena kita memang madrasah itu harus terwujud.”⁵⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Ulfa Rahmawati selaku guru kitab kuning kelas 8 Ia menyatakan:

“Dampak kepada anak-anak yang saya tau itu, anak-anak lebih tawadu’, sopan, dewasa, disiplin, lebih nurut kalau dinasehati guru dan orang tua. Menjadi mengerti adap dan tatakrma dan yang terpenting, mereka mengerti dan sadar hak dan kewajiban mereka baik di sekolah, pondok dan di rumah. Karena kan anak seusia mereka itu, mulai nakal-nakalnya anak. Dan lagi anak yang pintar ngaji itu kebanyakan mereka itu juga unggul did;am kelas dari pada anak yang belum pernah ngaji.”⁵⁹

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Chabibur Rahman selaku guru kitab kuning kelas 7 MTs Negeri 3 Jombang, Ia menyatakan:

“Dampaknya sangat bagus sekali pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning ini. Karena mayoritas anak sekarang itu jarang yang bisa ngaji, tidak punya unggah-ungguh. Terus adanya hal tersebut peserta didik lebih mengerti terhadap ilmu agama terutama, karena banyak sekarang anak yang sekolahnya di madrsah akan tetapi tidak bisa ngaji, bahkan baca al-qur’an saja tidak bisa. Terus juga dengan adanya pembelajaran tersebut anak-anak itu lebih taaat beribadah dan ada rasa malu ketika mereka berbuat yang kurang baik dimata orang lain.”⁶⁰

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawan cara dengan Mohammad Nouval Falah kelas 8A, Ia menyatakan:

“Saya lebih tau adab tatakrma baik dengan teman, guru dan juga orang tua. Terus menjadikan saya lebih sengat mendalami ilmu agama karena unik saja ternyata ngaji kitab itu. Bahasanya, tulisanya, penjelasanya enak dipahami dan menjadikan saya selalu ingat dengan nasehat-nasehat yang terdapat dalam kitab pada saat saya kebingungan dalam menghadapi segala hal. Dan cerita-cerita yang diajarkan dalam ngaji kitab itu menjadikan

⁵⁸ W/FI/PPP&GK/05-03-2019/10.00 WIB.

⁵⁹ W/UR/GK/05-03-2019/10.00 WIB.

⁶⁰ W/CR/GK/05-03-2019/10.00 WIB.

diri saya termotivasi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi saya.”⁶¹

peneliti melanjutkan wawancara dengan Adiba Kanza Azzahara kelas 7 salah satu peserta didik MTs Negeri 3 Jombang, Ia menyatakan:

“walaupun sedikit-sedikit saya menjadi bisa membaca kitab dan memaknai kitab, dan saya alhamdulillah hafal dengan materi yang diajarkan dalam kitab kuning tersebut, saya lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal mapel agama karena sudah diajarkan dalam kitab kuning secara jelas. Dan itu semua menjadi benteng dan petunjuk bagi saya ketika saya sedang mengalami kebingungan dan masalah sehari-hari.”⁶²

Untuk memperkuat hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melakukan observasi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa, dampak dari pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning adalah peserta didik memang terlihat sangat sopan, dan *Tawadu* terhadap guru. Dan mereka sangat khusu' dalam mengikuti ngaji kitab tersebut. Dan terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa mereka terlihat lebih dewasa dalam menjawab pertanyaan peneliti. Mereka juga sopan dan terlihat lebih kalem dan halus ketika berbicara dengan guru ataupun peneliti ketika didalam kelas.⁶³

⁶¹ W/MN/Siswa/05-03-2019/08.30 WIB.

⁶² W/AK/Siswa/05-03-2019/08.30 WIB.

⁶³ O/GK/05-03-2019/08.30 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitab Kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

a. Di MTs Negeri 2 Kediri

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Latar belakang munculnya pelajaran kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri karena dipercaya Kementerian Agama sebagai madrasah percontohan yang menjalankan sistem pendidikan Ma'had. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2015 sampai sekarang.
- 2) Program Ma'had yang didalamnya ada pembelajaran kitab kuning dalam hal ini Akidah Akhlak dan hanya khusus untuk peserta didik program religi unggulan dimana peserta didiknya harus melalui proses seleksi karena jumlah yang terbatas.
- 3) Pelaksanaan strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu. Mulai pukul 19.30 sampai 21.00 WIB.
- 4) Kitab kuning yang diajarkan di MTs Negeri 2 Kediri bermacam-macam mulai dari fiqh, tareh, hadist, tajwid, dan aqidah akhlak. Untuk aqidah kitab yang digunakan adalah aqidah al-akhlak dan kajian aqidah yang dilakukan secara tematik. Sedangkan untuk akhlak menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim*.

- 5) Dalam pembelajaran kitab kuning tersebut tersebut dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dimana guru membacakan kitab peserta didik mendengarkan dan memaknai kitabnya masing-masing.

b. Di MTs Negeri 3 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Latar belakang munculnya pelajaran kitab kuning di MTs Negeri 3 Jombang berawal dari sejarah berdirinya Madrasa Diniyah yang menjadi bagian dari madrasah-madrasah yang didirikan oleh KH. Wahab Hasbullah pendiri Pondok Pesantren Tambak Beras.
- 2) MTs Negeri 3 Jombang menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum Kemenag, kurikulum kepesantrenan dan kurikulum Cambridge dimana Pelajaran kitab kuning termasuk kurikulum kepesantrenan.
- 3) Kitab Kuning yang digunakan sebagai penunjang materi pembelajaran aqidah akhlak adalah kitab *Al Sa'adah* sedangkan materi pembelajaran akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'alim* dan *Taisirul Khalaq*.
- 4) Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang berlaku di MTs negeri 3 Jombang yang masuk dalam kurikulum dimana satu kali tatap muka 45 menit.

5) Bentuk pengajaran masih mempertahankan metode klasik Pondok Pesantren yaitu metode *sorogan* dan *bandongan*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitab Kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang

a. Di MTs Negeri 2 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

1) Faktor Pendukung

- a) Input peserta didik yang baik dimana peserta didik harus melalui seleksi yang ketat.
- b) Guru yang cakap dalam menjelaskan materi kitab kuning dan juga selalu memotivasi, membimbing khususnya dalam pembelajaran kitab kuning.
- c) Dukungan orang tua baik secara moral maupun material sangat baik dimana orang tua sering mengunjungi setiap hari sabtu.
- d) Sistem dan pengaturan jadwal kurikulum Ma'had terkait pembelajaran kitab kuning yang sangat ketat dan baik.
- e) Pemilihan kitab kuning yang tepat untuk peserta didik dan sesuai dengan pembelajaran aqidah akhlak yang termuat dalam kurikulum Ma'had.

2) Faktor Penghambat

- a) Siswa tidak dari kalangan pondok pesantren yang mengakibatkan pengetahuan tentang pembelajaran kitab kuning sangat masih minim.
- b) Karena banyaknya kegiatan baik Madrasah dan Ma'had mengakibatkan siswa, lelah, malas dan mengantuk ketika proses pembelajaran kitab kuning berlangsung.
- c) Kurang aktifnya guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran kitab kuning.
- d) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning tersebut masih monoton hanya menggunakan metode ceramah.
- e) Kurangnya perhatian dan motivasi dari guru saat pembelajaran kitab kuning.
- f) Dan selanjutnya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah musim penghujan yang menjadikan guru terkadang tidak bisa hadir untuk mengajar.

b. Di MTs Negeri 3 Jombang

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

1) Faktor Pendukung

- a) Input siswa dari MTs Negeri 3 Jombang hampir 60 % dari kalangan pondok pesantren dilingkungan Tambak Beras jombang.

- b) Kompetensi guru yang mumpuni dalam mengajarkan dan menjelaskan kitab kuning karena merupakan alumni dan pengasuh pondok pesantren.
- c) MTs Negeri 3 Jombang terletak dilingkungan pondok pesantren Tambak Beras Jombang yang memotivasi masyarakat untuk semangat mengikuti pembelajaran kitab kuning.
- d) Kerja sama yang baik antara pengurus Pondok dengan Madrasah terkait jalannya pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning.

2) Faktor Penghambat

- a) Latar belakang siswa tidak dari pondok dan lulusan SD menjadikan pembelajaran kitab kuning kurang efektif.
- b) Siswa merasa jenuh karena pembelajaran kitab kuning sering dan hampir setiap hari diajarkan di Pondok.
- c) Karena banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren mengakibatkan siswa, lelah, malas dan ngantuk ketika proses pembelajaran kitab kuning berlangsung.
- d) Kurang aktifnya guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran kitab kuning.
- e) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning tersebut masih mempertahankan metode *bandongan* yang klasik.

3. Dampak Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitab Kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang

a. Di MTs Negeri 2 Kediri

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan antara lain:

- 1) Terbentuknya siswa yang berakhlaqul karimah, dibuktikan dengan perilaku siswa yang *tawadu'* sopan, disiplin baik terhadap guru dan orang lain.
- 2) Terbentuknya kecerdasan sepiritual yang dibuktikan dari siswa rajin berjama'ah baik sholat dhuha, fardu, sholat malam dan setoran hafalan al-qur'an.
- 3) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning membuat citra baik lembaga kepada masyarakat
- 4) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menunjang penguasaan materi mata pelajaran aqidah akhlaq
- 5) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning peserta didik menjadi mengerti hak dan kewajiban baik sebagai siswa terlebih juga sebagai anak dalam keluarga.
- 6) Secara tidak langsung, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning mananggulangi kenakalan remaja dalam pergaulan dimasyarakat.

b. Di MTs Negeri 3 Jombang

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan antara lain:

- 1) Siswa memiliki bekal ilmu agama yang baik dalam hal ini, dibuktikan dengan kecakapan siswa dalam membaca, menulis dan mengkaji ilmu agama dengan merujuk langsung ada kitab kuning.
- 2) Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, di buktikan dengan peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah di madrasah, sopan santun dan kedewasaan peserta didik yang terlihat dalam KBM sehari-hari.
- 3) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning membantu guru aqidah akhlaq dalam mengajar dan menunjang penguasaan materi mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap peserta didik.
- 4) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning membuat citra baik lembaga dan menuaikan sebuah prestasi juara 1 lomba baca tulis kitab kuning tingkat MTs sekabuoaten Jombang.
- 5) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning peserta didik menjadi mengerti hak dan kewajiban baik sebagai siswa terlebih juga sabagai anak dalam keluarga.

- 6) Secara tidak langsung, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning mananggulangi kenakalan remaja dalam pergaulan dimasyarakat.

C. Analisis Data

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil penelitian.

1. Analisis Lintas Kasus

Analisis data pada lintas kasus dapat di paparkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pemetaan Data Lintas Kasus

No.	Fokus Penelitian	MTs Negeri 2 Kediri	MTs Negeri 3 Jombang
1.	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning	<p>a. Latar belakang munculnya pelajaran kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dipercaya Kementerian Agama sebagai madrasah percontohan yang menjalankan sistem pendidikan Ma'had. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2015 sampai sekarang.</p> <p>b. Program Ma'had yang didalamnya ada pembelajaran kitab kuning dalam hal ini Akidah Akhlak dan hanya khusus untuk peserta didik program religi unggulan dimana</p>	<p>a. Latar belakang munculnya pelajaran kitab kuning di MTs Negeri 3 Jombang berawal dari sejarah berdirinya madrasah sore yang menjadi bagian dari madrasah-madrasah yang didirikan oleh KH. Wahab Hasbullah pendiri Pondok Pesantren Tambak Beras.</p> <p>b. MTs Negeri 3 Jombang menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum Kemenag, kurikulum kepesantrenan dan kurikulum Cambridge</p>

		<p>peserta didiknya harus melalui proses seleksi karena jumlah yang terbatas.</p> <p>c. Pelaksanaan strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu. Mulai pukul 19.30 sampai 21.00 WIB.</p> <p>d. Kitab kuning yang diajarkan di MTs Negeri 2 Kediri bermacam-macam mulai dari Fiqih, Tareh, Hadist, Tajwid, dan Akidah Akhlak. Untuk akidah kitab yang digunakan adalah <i>Aqidah Al-Akhlak</i> dan kajian akidah yang dilakukan secara tematik. Sedangkan untuk akhlak menggunakan kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i>.</p> <p>e. Dalam pembelajaran kitab kuning tersebut dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dimana guru membacakan kitab peserta didik mendengarkan dan memaknai kitabnya masing-masing.</p>	<p>dimana Pelajaran kitab kuning termasuk kurikulum kepesantrenan.</p> <p>c. Kitab Kuning yang digunakan sebagai penunjang materi pembelajaran akidah adalah Kitab <i>Al Sa'adah</i> dan kitab <i>Aqidah Al-Akhlak</i>, sedangkan materi pembelajaran akhlak menggunakan Kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i> dan <i>Taisirul Khalaq</i>.</p> <p>d. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal madrasah yang masuk dalam kurikulum dimana satu kali tatap muka 45 menit.</p> <p>e. Bentuk pengajaran masih mempertahankan metode klasik pondok pesantren yaitu metode <i>sorogan</i> dan <i>bandongan</i>.</p>
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning	Faktor Pendukung a. Input peserta didik yang baik dimana peserta didik harus melalui seleksi yang ketat. b. Guru yang cakap dalam menjelaskan materi kitab kuning dan juga selalu memotivasi, membimbing khususnya dalam pembelajaran	Faktor Pendukung a. Input siswa dari MTs Negeri 3 Jombang hampir 90 % dari kalangan pondok pesantren dilingkungan tambak beras jombang. b. Kompetensi guru yang mumpuni dalam mengajarkan dan menjelaskan kitab

		<p>kitab kuning.</p> <p>c. Dukungan orang tua baik secara moral maupun material sangat baik dimana orang tua sering mengunjungi setiap hari sabtu.</p> <p>Faktor Penghambat</p> <p>a. Siswa tidak dari kalangan pondok pesantren yang mengakibatkan pengetahuan tentang pembelajaran kitab kuning sangat masih minim.</p> <p>b. Karena banyaknya kegiatan baik madrasah dan ma'had mengakibatkan siswa, lelah, malas dan ngantuk ketika proses pembelajaran kitab kuning berlangsung.</p> <p>c. Kurangnya aktifnya guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran kitab kuning.</p> <p>d. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning tersebut masih monoton hanya menggunakan metode ceramah.</p>	<p>kuning karena merupakan alumni dan pengasuh pondok pesantren.</p> <p>c. MTs Negeri 3 Jombang terletak dilingkungan pondok pesantren tambak beras Jombang yang memotivasi masyarakat untuk semangat mengikuti pembelajaran kitab kuning.</p> <p>Faktor Penghambat</p> <p>a. Siswa maresa jenuh karena pembelajaran kitab kuning sering dan hamir setiap hari diajarkan.</p> <p>b. Karena banyaknya kegiatan dipondok pesantren mengakibatkan siswa, lelah, malas dan ngantuk ketika proses pembelajaran kitab kuning berlangsung.</p> <p>c. Kurang aktifnya guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran kitab kuning.</p> <p>d. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning tersebut masih mempertahankan metode bandongan yang klasik.</p>
3.	Dampak Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning	<p>a. Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, dibuktikan dengan perilaku siswa yang tawadu' sopan, disiplin baik terhadap guru dan orang lain.</p> <p>b. Terbentuknya kecerdasan sepiritual yang dibuktikan</p>	<p>a. Siswa memiliki bekal ilmu agama yang baik dalam hal ini, dibuktikan dengan kecakapan siswa dalam membaca, menulis dan mengkaji inmu agama dengan merujuk langsung ada kitab</p>

		<p>dari siswa rajin berjama'ah baik sholat dhuha, fardu, sholat malam dan setoran hafalan al-qur'an.</p> <p>c. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning membuat citra baik lembaga kepada masyarakat</p> <p>d. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menunjang penguasaan materi mata pelajaran aqidah akhlaq</p> <p>e. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning peserta didik menjadi mengerti hak dan kewajiban baik sebagai siswa terlebih juga sebagai anak dalam keluarga.</p> <p>f. Secara tidak langsung, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning mananggulangi kenakalan remaja dalam pergaulan dimasyarakat.</p>	<p>kuning.</p> <p>b. Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, di buktikan dengan peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah di madrasah, sopan santun dan kedewasaan peserta didik yang terlihat dalam KBM sehari-hari.</p> <p>c. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning membantu guru aqidah akhlaq dalam mengajar dan menunjang penguasaan materi mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap peserta didik.</p> <p>d. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning membuat citra baik lembaga dan menuaikan sebuah prestasi juara 1 lomba baca tulis kitab kuning tingkat MTs sekabuoaten jombang.</p> <p>e. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning peserta didik menjadi mengerti hak dan kewajiban baik sebagai siswa terlebih juga sebagai anak dalam keluarga.</p> <p>f. Secara tidak langsung, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning mananggulangi kenakalan remaja dalam pergaulan dimasyarakat.</p>
--	--	---	---

2. Proposisi Penelitian

a. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitab Kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

- 1) Apabila Madarasah melaksanakan strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning, sehingga baik guru dan orang tua serta murid dapat meng optimalakan proses pembelajaran sebaik mungkin.
- 2) Jika guru, orang tua dan siswa mengakomodasi latar belakang dan dukungan, maka proses pelaksanaan pembelajaran kitab didalam kelas akan terlaksana dengan lancar dan baik.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitab Kuning Di MTs Negeri 2 Kediri Dan MTs Negeri 3 Jombang.

- 1) Apabila guru memiliki kompetensi dan lebih aktif dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, maka dapat mendukung dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran kitab kuning.
- 2) Jika guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran kitab kuning, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, kondusif, efektif dan efisien.

c. Dampak Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang

- 1) Apabila pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning didukung oleh input siswa yang baik maka akan mampu membentuk prestasi serta penggulungan kenakalan remaja.
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning didukung oleh kompetensi guru dan terlaksana dengan sangat baik maka kecerdasan emosional dan spiritual serta akhlaqul karimah peserta didik akan terbentuk.